



Gunungan Bromo Muncul Grebeg Tahun Dal,

Sejak pagi, Kompleks Keben Kraton Yogyakarta telah padat masyarakat yang kebanyakan justru berasal dari luar Yogyakarta. Mereka seakan enggan untuk melewatkan grebeg mudud perayaan sehatan yang berbeda dengan tahun-tahun biasa. Meski panas terik menghujam, namun tak mereka pedulikan. Satu tujuan mereka, ingin ngalap berkah dari acara akbar Kraton Yogyakarta ini.

BERTEPATAN dengan Tahun Dal ini, acara memang lebih besar. Kalau biasanya gunung yang dikeluarkan dari Kraton ada lima. Namun kali ini, karena bertepatan Tahun Dal, ada tujuh gunung. Tahun Dal tiba setiap 8 tahun sekali. Utusan Dalem Kanjeng Raden Tumenggung (KRT)

Rinto Isworo kepada wartawan, Jumat (26/2) kepada wartawan memaparkan, peringatan hari kelahiran Nabi Muhamad SAW tahun ini bertepatan tahun dal (dalam perhitungan Jawa, yakni 1943).

Perbedaan tahun sebelumnya dan saat ini terletak pada dua gunung yang dikeluarkan, yakni Gunung-an Bromo serta Peti Pawuhan yang berupa aneka buah-buahan. "Kalau bukan pas Tahun Dal, hanya ada lima gunung, yakni Gunung-an Lanang sebanyak dua buah, Gunung-an Wadon, Gepak dan Dharat, sedang bertepatan Tahun Dal ada tujuh gunung," terangnya.

Perbedaannya dengan gunung lain, dalam Gunung-an Bromo ada semacam *anglo* yang mengeluarkan

asap. "Ini artinya menggambar kobaran semangat * Bersambung hal 31 kol 1

Grebeg

dan pengabdian pada masyarakat yang pantang menyerah, gunung ini khusus dibagikan pada sanak keluarga, abdi dalem dan para bupati," imbuhnya.

Di lain tempat, yakni di Bangsal Kencono, digelar Pisowanan Ageng oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pisowanan diikuti oleh Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas, para putra dan putri, kerabat serta abdi dalem. Dalam Pisowanan Ageng ini dibagikan nasi *kepal* dari sebuah tempat yang dinamakan Kanjeng Kyai Mrica.

Pengageng Panitraputra Kraton Yogyakarta, GBPH Joyokusumo menuturkan, makna dari nasi kepal ini adalah *golong-gilig*, yakni *manunggaling kawula gusti*, atau bersatunya rakyat dengan rajanya.

Setelah selesai ritual ini, maka Gunung Bromo tiba dari halaman Masjid Gedhe Kauman dan langsung diambil isinya oleh para kerabat Kraton Yogyakarta. "Ritual ini merupakan simbol bahwa raja menyediakan pangan



KREFFY WIDIONORUTRO

Sri Sultan Hamengku Buwono X mengambil nasi dari Kanjeng Nyai Mrica kemudian dikepal-kepal dan dibagikan kepada sebagian abdi dalem dan kerabat dalam rangkaian Grebeg Mudud 1943 Dal di Bangsal Kencono Kraton, Yogya, Jumat (26/2).

Sambungan hal 1

bagi rakyatnya," jelas Joyokusumo.

Sebelumnya, enam gunung lain diarak ke Masjid Gedhe Kauman melalui Regol Brojonolo, Supit Urang, Sithinggil, Pagelaran dan alun-alun. Khusus untuk Gunung-an Lanang dibawa ke Puro Pakualaman untuk dibagikan kepada masyarakat di Alun-alun Sewandanan. Sebelum gunung untuk *rayahan*, dilaksanakan doa dipimpin penghulu Puro Pakualaman, KRT Pujo Subagyo.

(Rahajeng Kartika)-f

Tindak Lanjut

Untuk ditanggapi

Untuk diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005